

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang serta termasuk negara kepulauan yang memiliki daya tarik wisata. Sebagian besar kepulauan di Indonesia memiliki daerah untuk tujuan wisata yang menjadi andalan karena selain menambah wisatawan mancanegara maupun domestik bahkan mampu menambah devisa negara. Salah satu daerah yang sering menjadi kunjungan wisatawan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan budaya dan panorama alamnya. Berbagai macam daya tarik wisata yang ditawarkan di Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya seperti wisata museum. Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala merupakan museum yang sering dikunjungi wisatawan.

Museum Affandi merupakan salah satu museum seni di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyimpan berbagai macam karya seni dan barang-barang peninggalan pelukis Affandi kebanggaan Indonesia. Berbeda dengan Museum Affandi, Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala merupakan museum yang digagas oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) sebagai tempat untuk mengabdikan dan mengoleksi benda – benda dari peristiwa sejarah dalam lingkungan TNI AU. Berdasarkan statistik Dinas Pariwisata pada tahun 2016, tercatat jumlah pengunjung Museum Affandi sebanyak 17.699 per tahun yang termasuk wisatawan mancanegara dan domestik, sedangkan untuk Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala tercatat 257.167 pengunjung per tahun. Minat wisatawan yang berkunjung merupakan suatu indikator dari kualitas museum, salah satunya yaitu kebersihan lingkungan museum. Kebersihan lingkungan dapat dilihat dari sampah yang dihasilkan museum baik dari wisatawan maupun pengelola.

Sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat. Perkiraan timbulan sampah berperan dalam pengelolaan sampah. Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu dalam satuan berat (kilogram) gravimetri atau satuan volume (liter) volumetrik (Tchobanoglous, *et al.* 1993).

Penentuan timbulan, komposisi dan karakteristik sampah suatu wilayah atau kota dipergunakan untuk perencanaan dan evaluasi manajemen persampahan terutama yang berasal dari sumber yang lebih representatif dan diharapkan mampu dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Metode penentuan jumlah sampel timbulan dan komposisi sampah telah diatur berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan (Ruslinda dan Indah. 2012).

Sehingga perlu adanya suatu penelitian tentang timbulan dan komposisi sampah di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala yang berguna untuk peningkatan pengelolaan serta penanganan sampah dari aktivitas pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan museum. Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan SNI 19-3964-1994 dengan waktu pengambilan pada hari kerja (*weekday*) dan hari akhir pekan (*weekend*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diketahui sebagai berikut:

1. Bagaimana timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari kegiatan sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala ?
2. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengunjung maupun pengelola dalam pengelolaan sampah khususnya di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi pengelolaan sampah di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
2. Menganalisis dan mengetahui timbulan serta komposisi sampah yang dihasilkan oleh Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
3. Menganalisis dan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengunjung maupun pengelola terhadap pengelolaan sampah.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan dan menerapkan ilmu pengetahuan mata kuliah persampahan yang didapatkan mahasiswa khususnya dalam timbulan dan komposisi sampah di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
2. Menjadi suatu informasi pada pihak pengelola, pengunjung, Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dan instansi terkait lainnya untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari kegiatan sektor pariwisata khususnya di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi sistem pengelolaan sampah di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
2. Metode penelitian timbulan dan komposisi sampah menggunakan tata cara SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.

3. Pengumpulan dan pengambilan data sampel sampah dilakukan pada hari kerja (*weekday*) dan hari akhir pekan (*weekend*) di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
4. Lokasi penelitian timbulan dan komposisi sampah dilakukan di tempat pembuangan sampah sementara/bak sampah dan tempat sampah di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.
5. Melakukan penyebaran dan pengisian kuesioner kepada pengunjung maupun pengelola di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.